

Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abadzah Dalam Kitab Syakhsyah Al Rasul

Tufatul Janah ^{1*}, E. Bahruddin ¹, Maemunah Sa'diyah¹

¹ Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

* Jannah350@gmail.com

bahruddin@uika-bogor.ac.id

maemunah@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Kepribadian merupakan sesuatu yang menarik perhatian banyak pihak, banyak teori yang menjelaskan pengertian terkait makna kepribadian dengan sudut pandang yang berbeda. Seorang muslim lebih tepat menggunakan konsep kepribadian yang berbasis keislaman karena konsep ini akan mengakomodasi seluruh perilaku dan semua perbuatannya. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep kepribadian Islami yang terdapat dalam kitab Syakhsyah al Rasul karya Nizar Abadzah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif non interaktif, jenis penelitian studi kepustakaan (library research) dengan menggunakan analisis konten (content analysis) dan analisis historis (history analysis). Konsep kepribadian Islami dalam kitab Syakhsyah al Rasul menjadikan Rasul sebagai teladan bagi umat Islam telah menerapkan konsep kepribadian dan tindakan serta perilaku. Dengan demikian, konsep kepribadian perspektif Nizar Abadzah adalah suatu kesatuan yang menyatu dalam bekerjanya aqliyah dan nafsiyah berdasarkan kaidah Islam yang melahirkan perbuatan." Karena kepribadian manusia tidak dibentuk dan dipengaruhi oleh bentuk tubuh, wajah, dan penampilan lainnya. Kepribadian manusia dibentuk oleh aqliyah dan nafsiyah

Kata kunci: Konsep, Kepribadian, Islami, Nizar Abadzah

Abstract

Personality is something that attracts the attention of many parties, many theories explain the meaning of personality from different perspectives. A Muslim is more appropriate to use the concept of personality based on Islam because this concept will accommodate all of his behavior and all his actions. The focus of this study is to analyze the concept of Islamic personality contained in the book Syakhsyah al Rasul by Nizar Abadzah. The method used in this research is a non-interactive qualitative research method, the type of research is library research using content analysis and historical analysis. The concept of Islamic personality in the book of Syakhsyah al Rasul makes the Apostle as an example for Muslims who have applied the concept of personality and actions and behavior. Thus, the concept of Nizar Abadzah's perspective personality is a unity that is unified in the operation of aqliyah and nafsiyah based on Islamic principles which give birth to actions.

Because human personality is not shaped and influenced by body shape, face, and other appearances. Human personality is formed by aqliyah and nafsiyah

Keywords : *Concept, Personality, Islamic, Nizar Abadzah*

I. PENDAHULUAN

Kepribadian merupakan sesuatu yang menarik perhatian banyak pihak, banyak teori-teori yang mencoba memberikan beberapa pengertian terkait makna kepribadian tersebut dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Para psikologi barat berusaha menjelaskan makna kepribadian dengan sifat psikologis berdasarkan kata persona, namun samapai sekarang para ahli kepribadian masih belum sepakat.

Secara Bahasa, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian, diantaranya adalah: *mentality*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental, *personality*, yaitu sebuah totalitas karakter personal. *Individuality*, yang berarti sifat khas yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain, *identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat -sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar. (Rahmat, 1949)

Dalam Islam, kepribadian memiliki arti serangkaian perilaku normative manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari al-Qur'an, as Sunnah, dan Ijtihad. (Mujib, 2007) Dengan pemahaman seperti itu, rumusan kepribadian islam tentu akan bersifat deduktif-normatif, yang menjadi acuan bagi manusia untuk berperilaku. Dan karena sifatnya tersebut, kepribadian islam diyakini sebagai konsep atau teori kepribadian yang ideal, yang seharusnya dilakukan oleh manusia, bukan "apa adanya" dari perilaku manusia. Sebagai contoh, *Fadhil al Djamaliy* mendefinisikan kepribadian muslim sebagai "Sosok seorang muslim yang berbuddaya, yang hidupnya Bersama Allah dalam tiap langkah hidupnya, dia hidup dalam lingkungan yang luas tanpa batas kedalamannya dan tanpa akhir ketinggiannya." (Mujib, 2007)

Menjadi pribadi yang Islami sangat diperhatikan dalam islam. Mengingat manusia adalah makhluk yang paling sempurna dan mulia dihadapan Allah. Allah berfirman dalam surat Al-Isra [17] ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya :*Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan lautan, kami berikan mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.*

Menurut Abdul Mujib, ada beberapa istilah dalam studi keilmuan yang maknanya sering dipadankan dengan kepribadian, ayitu: *huwiyah, Aniyah, dzatiyah, nafsiyyah, khuluqiyah, dan syakshiyah*. Masing-masing istilah tersebut walaupun terkait dengan kepribadian, tetapi memiliki makna tersendiri. (Mujib, 2006)

Huwiyyah berarti eksistensi individu, menunjukkan keadaan, kepribadian, dan keunikannya yang dapat membedakan individu tersebut dengan individu yang lain. *Huwiyyah* berkaitan dengan *personality*. *Dzatiyah* juga bermakna *intrinsic*, *inherent*, dan *esensi diri*, sedangkan *Nafsiyah* berasal dari kata *nafs* yang berarti pribadi. *Nafs* padanan dari *personality*. *Syakhsyah* padanan dari kepribadian kurang kenal *syakhsy* berarti (*person*), bukan *personality/kepribadian*. (Mujib, 2006)

Term *akhlak* berarti karakter, dipojokkan, dan *moral constitution*. (*karakter/Thab'u*) adalah citra batin manusia. Karena secara etimologi kata "*akhlak*" memiliki arti perangai, tabiat, adat dan sebagainya, konotasi *baas aini* dapat berarti baik atau buruk. Bagi sebagian orang, istilah *akhlaq* lebih tepat dibandingkan istilah *syakhsyah* karena istilah ini juga melibatkan penilaian tentang baik dan buruk. (Aziz, Erwati, 2003)

Kepribadian Islami merupakan akumulasi dari berbagai karakter dan sifat yang melekat pada diri individu yang berwujud pada perilaku sehari-hari yang mengarah pada nilai-nilai Islami. Kepribadian Islami terbentuk ketika individu memasuki tahap usia dini, yaitu dengan penanaman berbagai macam pengasuhan dari orang tua. (Mualifah, 2009) Kepribadian Islami inilah nanti yang akan menghasilkan berbagai macam kecerdasan mulai dari kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual itu sendiri.

Dalam pandangan Fathi Yakan kepribadian Islami adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan spriritual Islami. Yang dimaksud intelektual islam adalah aktifitas berfikir, dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan komprehensif tentang alam-*raya*, manusia, dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islami adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum, atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam. (Fathi, 2005)

Artikel ini membahas tentang bagaimana konsep kepribadian Islami perspektif Nizar Abadzah dalam Kitab *Syakhsiyatun al Rasul*/ Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui konsep kepribadian Islami menurut Nizar Abadzah dalam kitab *Syakhsiyatun al Rasul*

Untuk mengetahui sejauh mana objek kajian dan penelitian terkait konsep kepribadian Islami dalam kitab *Syakhsiyaun al rasul* karya Nizar Abadzah, maka dilakukan pra-penelitian terhadap sejumlah literatur. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain tentunya relevan terhadap penelitian ini, di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ranon Ananda Paryotri dalam Jurnal Ilmiah UNISIA dengan judul kepribadian Islami dan kualitas pemimpin, yang membahas tentang efek kepribadian Islami yang memberikan dampak terhadap kualitas kepemimpinan. Individu yang memiliki kepribadian Islami akan memberikan dampak

pada kualitas kepemimpinan khususnya individu dalam mengatur anggota atau kelompoknya. Konsep kepribadian Islami dalam jurnal diatas didasari atas beberapa aspek diantaranya adalah aspek kejasmanian yang meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan terlihat dari luar, kedua aspek kejiwaan yang meliputi aspek yang tidak segera dapat dilihat seperti dan ketahuan dari luarnya, ketiga aspek kerohanian yang luhur, yang meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.

Kemudian, artikel kedua yang ditulis oleh Agus Silahudin dalam Jurnal Ilmiah keislaman Al-Fikra dengan judul Perbandingan konsep kepribadian menurut barat dan Islam, yang membahas tentang perbandingan konsep kepribadian menurut barat dan Islam. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa konsep kepribadian Islam berasal dari pemahaman seseorang terhadap aqidah Islam serta implementasi pemahaman tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Kepribadian seseorang tidak dapat dilihat dari bentuk tubuh, wajah, keserasian fisik atau hal lain sejenisnya, karena kepribadian seseorang mutlak akan muncul dari pemahaman aqidah Islam serta fakta/realitas dan informasi awal yang tersimpan dalam otak manusia tersebut

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif non interaktif. Penelitian kualitatif non interaktif dikenal dengan penelitian analisis, yaitu penelitian yang mengkaji berdasarkan analisis dokumen. Penulis menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, mengadakan sintesis data, kemudian member interpretasi terhadap konsep. (Sukmadinata N. S., 2007) Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) yang dilakukan dengan bertumpu pada data kepustakaan tanpa diikuti dengan uji empirik. Studi pustaka di sini adalah studi teks yang seluruh substansinya diolah secara filosofis dan teoritis. (Muhadjir, 1996) Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah kitab Syakhshiyatun al Rasul karya Nizar Abadzah.

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, analisis kritis, dan analisis interpretasi yang merupakan analisis sistematis mengenai aksi sosial, melihat fakta sebagai sesuatu hal yang cair dan tidak kaku yang bermakna melalui observasi manusia secara terperinci dan langsung dalam latar ilmiah, supaya bisa memperoleh pemahaman dan interpretasi sebagai esensi dalam memahami makna sosial. (Newman, 2015)

Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Syakhshiyatun al Rasul karya Nizar Abadzah baik yang berbahasa Arab maupun terjemahan dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya yang kedua sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari studi literatur berupa jurnal sebagaimana telah dikemukakan di atas yang digunakan untuk menunjang penelitian. Dalam seluruh proses penelitian,

mulai dari awal hingga akhir, penulis memanfaatkan literatur yang relevan. Sementara itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data kepustakaan berupa dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang sudah dihimpun untuk selanjutnya dipilih yang sesuai dengan tujuandan fokus masalah. (Sukmadinata N. S., 2007)

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten (content analysis) dan analisis historis (history analysis). (Zubair, 1990) Analisis konten merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memahami teks-teks dengan sambil merekonstruksi, sehingga memperoleh makna dan nuansa uraian yang disajikan secara khas. Sedangkan analisis historis bertujuan untuk memahami konteks sejarah, meliputi riwayat hidup, pendidikan, latar belakang pemikiran, serta karya-karya yang dihasilkan. Dalam konteks ini penulis menelusuri, dan mengkaji rekam jejak Nizar Abadzah pengarang kitab Syakhshiyatun al Rasul

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Singkat Nizar Abadzah

Dr. Nizar Abadzah lahir di kota Damaskus, Syiria pada tahun 1946 M / 1365 H. Lahir di tengah-tengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama menjadikan beliau menjadi salah satu ulama dan penulis modern di Damaskus. Bertahun-tahun belajar langsung kepada para ulama terkemuka Damaskus, menjadikan beliau salah satu ulama yang menguasai sirah dan pelopor sastra di Damaskus saat ini. (Abadzah, 2014) beliau meraih gelar sarjana sastra dari universitas Damaskus dan Magister di bidang yang sama dari universitas Punjab, Lahore. Kemudian beliau berhasil menjadi doktor bidang sastra Arab kontemporer di universitas Azerbaijan. (Abadzah, 2014)

Damaskus tempat beliau dilahirkan dan dibesarkan merupakan negeri yang terkenal pada zaman dinasti Umayyah. Karena Damaskus menjadi pusat pemerintahan pertama diluar jazirah Arab. Aktivitas intelektual pada saat itu berkembang sangat pesat, terlihat dengan berdirinya rumah sakit sekaligus pusat kedokteran pertama. Serta banyak berdirinya perpustakaan sebagai pusat kegiatan intelektual berlangsung. Diantaranya aktifitas filologi kesusastraan Bahasa Arab, serta kajian-kajian ilmu hadits, fiqh, kalam dan sejarah. (Yusuf, 1980)

Masa kejayaan inilah yang menjadikan Nizar Abadzah begitu cinta untuk selalu menggali seluk beluk Damaskus kota tempat kelahirannya. Beliau menginginkan agar Damaskus menjadi pusat keilmuan seperti dulu pada zaman dinasti Umayyah. Karena cintanya kepada Damaskus dan rasa bangganya Nizar abadzah dengan Damaskus, dalam

beberapa buku novel karya beliau selalu diselipkan tentang kehidupan dan hiruk pikuk Damaskus.

Masa muda Nizar Abadzah lebih banyak difokuskan untuk belajar ilmu Syariah, sejarah dan Bahasa Arab. Beliau sangat menyukai dunia pendidikan, hal ini terlihat setelah beliau lulus dari sekolah menengahnya beliau ditugaskan untuk mengajar Bahasa Arab disalah satu sekolah menengah Damaskus, dengan kebiasaan mengajar inilah beliau mencintai ilmu dan selalu berusaha untuk meningkatkan keilmuannya dengan banyak mengunjungi para ulama serta menghadiri seminar dan halaqah – halaqah . Dari kunjungan inilah kecintaan beliau terhadap ilmu semakin mendalam dan menjadikan beliau semakin bersemangat untuk melanjutkan studinya. Setelah mengajar cukup lama, beliau melanjutkan kuliahnya di Damaskus pada jurusan Bahasa Arab. kemudian ditugaskan untuk menjadi dosen Akademi Bahasa Arab di Damaskus. Dari tempat inilah keilmuan beliau mulai terlihat. beliau banyak bertemu dengan Profesor dan para ulama Damaskus seperti; Dr. Shukri Faisal, Dr. Adnan Al Khatib, Muti'a al-Hafidz serta ulama-ulama Damaskus lainnya.

Karena luasnya wawasan dan kepemimpinan beliau, Nizar Abadzah pernah menjabat beberapa jabatan diluar dan dalam negeri seperti; menjadi pimpinan asosiasi persutakaan dan arsip suriah pada tahun 1989, ditahun yang sama beliau menjadi guru sastra di institut Islam Al Fath, pada tahun 1985-1989 beliau diangkat menjadi kepala departemen studi dan penerbitan di pusat budaya dan warisan juma al majid di Dubai. Pada kesempatan inilah beliau semakin banyak melakukan kunjungan ke beberapa negara Arab dan asing yang menjadikan wawasan beliau tentang sejarah dan budaya semakin meningkat.

Selain bidang sastra Arab, kepakaran beliau juga di akui dalam bidang sastra Perancis dan sejarah Islam. Hingga kini beliau aktif menjadi penasehat kebudayaan penerbit Dar al Fiqr, guru besar sejarah Nabawiyah di Akademi al-Fath al Islami, Kepala Divisi penelitian dan studi di Departemen Studi dan Penerbitan di Juma Al Majid Center for Culture and Heritage di Dubai, Direktur Eksekutif Komite Arab untuk Perlindungan Properti Intelektual (General Union of Arab Publishers), Anggota Dewan Direksi Al Fath Islamic Society, anggota Asosiasi sastra Islam Internasional, Anggota Arab writers Union, serta banyak mengajar di berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar Damaskus.

Disamping sebagai seorang ulama, faqih dan seorang pendidik, Nizar Abadzah merupakan seorang penulis yang sangat produktif. Dimana banyak karya-karya yang beliau tulis dalam berbagai disiplin terutama dalam disiplin sastra, sirah nabi Muhammad, sejarah dll. Adapaun karya beliau mencapai lebih dari 40 buku serta ratusan penelitian, diantaranya adalah :*Tārikhu Ulama Damaskus, Fi Baiyy Ar Rasul, Syakhsiyatun al Rasul Shallahu Alaihi Wassalam, Takhta Raayati Rasulullah, Muhammad Rasulullah , Fi Shahabati Raul, Fi Madinati Rasul, Athfal Ma'a Rasulillah, Madza Ta'rifu Anil Islam?, Al Amtsal Asy Syam'iyah, Madaris Damasyqi, Al Auraq al Isnain, Al Khadzoroh Al 'Arabiyah Al*

Islamiyah, Al Na'tu al Akmal Li Ashhabi al Imam Ahmad bin Hanbal, Al Auham, Al Amir Abdul Qodir al Jazairy al 'Alam al Mujahid, Al Adab fi al Ashri al Abasi. (Abadzah, 2014)

Banyak karya Nizar Abadzah yang tersebar di seluruh pelosok dunia termasuk Indonesia. Dimana pemikiran beliau telah banyak diadopsi dan diinterpretasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Salah satunya kitab yang banyak diterjemahkan kedalam Bahasa asing dan menjadi salah satu kitab yang detail dalam membahas tentang kepribadian dan keseharian Rasulullah adalah: *Fi Baity Ar Rasul, Athfalu Ma'a Rasulillah, Muhammad Rasulullah, Fi Madinati Ar Rasul. Syakhshiyatun al Rasul Shallahu 'Alaihi Wassalam*, merupakan karya Nizar Abadzah yang sangat luar biasa, kitab yang dipublikasikan ini akan dibahas secara mendalam oleh peneliti.

Dengan beberapa karyanya diatas, menginformasikan bahwa Nizar Abadzah memiliki berbagai disiplin ilmu yang berbeda-beda antara lain, hadits, fiqh, politik, sastra, sejarah, akhlak, dan pendidikan. Dengan background pendidikan yang beliau miliki, Nizar Abadzah banyak terlibat dalam berbagai dunia pendidikan sebagai seorang guru, pendidik yang memberikan inspirasi pemikirannya terhadap dunia pendidikan melalui karaya-karya beliau.

Berikut secara sederhana dapat dideskripsikan kitab *Syakhshiyatun al Rasul* Kitab *Syakhshiyatun al Rasul* yaitu kitab hasil tadwin (kodifikasi) atau hasil catatan Nizar Abadzah dari beberapa referensi yang akhirnya dihimpun dan dipadukan dengan penjelasan yang dipaparkan sedekat mungkin dengan sumber aslinya. Kitab tersebut diterbitkan pada tahun 1433 H / 2012 M oleh penerbit Dar el Fikri, Damaskus.

Karya Nizar Abadzah ternyata disambut hangat oleh para pembaca pada awal penerbitannya. Bahkan di Indonesia sendiri kitab ini setelah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia menjadi nasional best seller pada tahun 2014. Kitab ini berbentuk cukup tebal, berjumlah sekitar 250 halaman dalam Bahasa Arab.

Sesuai dengan Namanya *Syakhshiyatun al Rasul*, pembahasan dalam kitab ini lebih banyak dijelaskan tentang kepribadian Rasulullah serta kehidupan beliau sehari-hari saat menjalankan kepemimpinan beliau sebagai seorang Rasul.

Adapaun kitab *Syakhshiyatun al Rasul* karya Nizar Abadzah memuat tiga pembahasan adalah sebagai berikut:

Pertama, "*Syaksiyatu Nabi Shallahu Alaihi Wassalam*" penulis membahas didalamnya tentang fisik Nabi, sebagaimana secara cermat dituturkan para sahabat; akhlak dan sifat Rasulullah yang berhiaskan sifat-sifat istimewa, yang membuat takjub siapapun yang memandangnya. Termasuk didalamnya kepribadian dan karakter Nabi dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin.

Kedua, dalam buku ini membahas tentang "*Al Hayyat Al Yaumiyah Linnabiy Shallahu Alaihi Wasallah*" di sini penulis menjelaskan tentang perilaku keseharian Rasulullah; bagaimana beliau makan, minum, berpakaian, tidur, bangun, membersihkan

diri, menjaga Kesehatan, dan juga bagaimana Ketika beliau sakit, serta berbagai hal lain menyangkut kebiasaan manusia pada umumnya.

Bagian terakhir dalam buku ini membahas tentang *"Mu'jizātu Nabi Shallahu Alaihi Wassalam"* yaitu tentang berbagai macam mu'jizat yang Allah berikan kepada Rasulullah. Dalam bagian ini terbagi menjadi 3 (tiga) bentuk ; pertama tentang *"Mu'jizat li hājat"* yaitu mu'jizat yang diberikan oleh Allah disaat Rasulullah membutuhkan mu'jizat tersebut. Kedua *"Mu'jizā Ikramu minallah"* yaitu mu'jizat yang diberikan Allah untuk Rasulullah dalam rangka memulyakan Rasulullah. Dan *"Mu'jizā ikhbaru bil Ghoib wa Anbāil Mustaqbal"* mu'jizat yang diberikan Allah kepada Rasulullah tentang kabar-kabar yang belum diketahui oleh manusia dan kabar tentang masa depan yaitu akhirat.

Jika dilihat secara global, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada bagian pertama yang membahas secara mendalam tentang kepribadian Rasulullah e.

B. Konsep Kepribadian Islami Perseptif Nizar Abadzah

Mendefinisikan kepribadian adalah merupakan usaha untuk mendeskripsikan manusia sebagai objeknya, melalui sifat-sifatnya, dari aspek komprehensif (jami') dan protektifnya (mâni') adalah definisi secara menyeluruh yang meliputi aspek yang dideskripsikan, dan memproteksi sifat-sifat diluar substansi yang didefinisikan. (Hafiz, 2007)

Menurut Syaikh Taqiyuddin An Nabhani, kepribadian manusia tidak ada kaitannya dengan bentuk tubuh, wajah, keserasian fisik dan hal lain sejenisnya. Manusia memiliki keistimewaan disebabkan akalanya, sementara baik atau buruknya kepribadian manusia ditunjukkan oleh perbuatannya. (Nabhanim 2002) Dengan demikian kepribadian manusia dinilai dari perbuatan-perbuatan yang dilakukannya, sehingga setiap perbuatan yang dilakukan seseorang menjadi identitas pribadinya.

Dalam Kitab Syaksiyatur Rasul, Nizar Abadzah ingin menjelaskan secara detail bagaimana kepribadian seorang Rasulullah dalam berkehidupan, yang menyangkut sifat, karakter dan kepemimpinan Rasulullah, sehingga semua manusia mampu secara langsung mengambil pelajaran bagaimana sebenarnya kepribadian Rasulullah yang mampu menjadikan beliau menjadi manusia terbaik. Dengan beginilah diharapkan akan memunculkan sebuah konsep kepribadian Islami dengan mencontoh langsung kepada Rasulullah sebagai manusia mulia.

Secara khusus memang Nizar Abadzah tidak menjelaskan konsep kepribadian Islami dalam suatu tema atau bab khusus. Namun, untuk menemukan penjelasannya mengenai hal tersebut dapat dipahami khususnya dari bab pertama tentang Sosok Rasulullah, fisik, watak Rasulullah, karakter dan sifat Rasulullah serta kepribadian Rasulullah.

Dalam bab pertama tersebut Nizar abadzah menjelaskan secara detail tentang Rasulullah yang mempunyai sifat aqliyah dan nafsiyah yang unggul dibandingkan dengan manusia lainnya. (Abadzah, 2012)

إِخْتَصَّ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ نَبِيَّهٖ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَفِيعِ الشَّمَائِلِ، وَشَتَّى الْمَحَاسِنِ وَحَلَّاهُ بِصِفَاتٍ عَلِيًّا كَانَ ذُرْوَةً
سَنَامَهَا حَسَنَ الْخَلْقِ الَّذِي عَرَفَ بِهِ وَدَعَا إِلَيْهِ

Artinya : Allah memberi Nabi Muhammad keistimewaan berupa watak dan kepribadian yang luhur, serta beragam kebaikan. Allah menghiasinya dengan sifat-sifat mulia yang terangkum dalam dua kata: akhlak mulia. Dua kata itu melekat menjadi sebutan beliau sekaligus misi kerasulannya.

Rasulullah memiliki karakter dan sifat sempurna yang mampu menggabungkan antara keunggulan akhlak, budi pekerti dengan ketaqwaan dan ketundukannya kepada Allah SWT sehingga menjadikannya sebagai tauladan utama umat manusia. (Hidayat, 2015)

وكان صلى الله عليه وسلم دائم البشر، سهل الخلق، لين الجانب، ليس بفظ ولا غليظ لا سخاب، ولا فحاش ولا عياب ولا مدّاح، يتغافل عما لا يشتهي، ولا يوءس منه. قد ترك ترك نفسه من ثلاث: الرياء، والإكثار، وما لا يعنيه، وترك الناس من ثلاث: كان لا يذم أحداً ولا يعيّر، ولا يطلب عورته، ولا يتكلم إلا فيما يرجو ثواب إذا تكلم.

Artinya : Rosululloh selalu ceria, halus budi, lemah lembut, dan ramah. Tidak suka mencaci, dan tidak suka memuji. Abai pada sesuatu yang tak disukai dan tidak pernah merasa putus asa karena nya. Beliau berpantang dari tiga hal: Ria, memperkaya diri, dan sesuatu yang tak dibutuhkan. Berpantang pada manusia dari tiga hal: menghina dan mencaci mereka, mencari cari kesalahan mereka dan mengatakan sesuatu yang tidak bermanfaat. (Abadzah, 2012)

وهو عليه الصلاة والسلام معصوم كذلك في جانب الأخلاق، فلا يكمن أن يتعرض قلبه بعد النبوة خاصة لخطايا الباطن كالحقد أو العزم على ارتكاب المعاصي، أو تمنى ارتكابها، وأمثال ذلك من آثام القلوب

Artinya : Rasulullah terjaga akhlaknya. Tidak mungkin beliau memiliki sifat-sifat buruk, seperti dengki, dendam, bermaksud atau mengangankan kemaksiatan, atau keburukan hal lainnya. (Abadzah, 2012)

Berdasarkan pendapat Nizar Abadzah diatas, sangatlah jelas bahwa Rasulullah memiliki sifat aqliyah dan nafsiyah yang luar biasa, yang mana kedua sifat tersebut selalu dibarengi dengan ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sehingga, dengan kitab

syaksiyatur Rasul ini, Nizar Abadzah ingin menjelaskan bahwa untuk menjadi sosok manusia yang memiliki pribadi yang Islami harus mampu menjadikan aqliyah dan nafsiyahnya selalu berintegrasi serta menjadikan aqidah islam dan suri tauladan Rasulullah sebagai pedoman dalam berperilaku.

Penjelasan tersebut sesuai dengan definisi kepribadian yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim al Jauziyah. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam yadi purwanto, mendefinisikan bahwa kepribadian adalah hasil kerja Bersama dan dinamika integrasi dari unsur kepribadian yang terdiri dari potensi nafsiyah (jasad dan naluri) dan potensi akal dalam penggunaannya.(Purwanto, 2007) Sedangkan Abdul Mujib mendefinisikan bahwa kepribadian adalah suatu kesatuan integrasi dari system kalbu, akal dan hawa nafsu, yang menimbulkan tingkah laku. (Mujib, 1999)

Sedangkan kata islam sendiri Imam al-Bajuri dalam Al-Jurjani menjelaskan bahwa:

الإتقياد للأحكام الشرعية وقيل الإسلام هو العمل انتهى

Artinya : *“Islam adalah, tunduk/patuh terhadap hukum-hukum Syariah, dengan kata lain islam adalah amal yang terakhir (yang dilakukan sampai sempurna semua rukunnya)”* (Al Jurjani, tt)

Sedangkan Syaikh Taqiyuddin an Nabhani menjelaskan makna islam adalah:

الدين الذي أنزل الله على سيدنا محمد لتنظيم علاقة الإنسان بخالقه، وبنفسه، وبغيره من بني الإنسان، وعلاقة الانسان بخالقه تشمل العقائد والعبادات، وعلاقة بنفسه تشمل الأخلاق والمطعومان والملبوسات، وعلاقته بغيره من بني الإنسان تشمل المعاملات والعقوبات.

Artinya : *Islam merupakan agama yang diturunkan Allah Swt, kepada Nabi Muhammad SAW, untuk mengatur hubungan manusia dengan pencipta-Nya, dirinya sendiri, dan sesama manusia. Hubungan manusia dengan pencipta-Nya meliputi masalah aqidah (keyakinan/keimanan) dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi akhlak, manakan-minuman dan pakaian yang dikenakannya. Adpaun hubungan manusia dengan sesamanya meliputi mu'amalah dan uqubat.*

Menurut syaikh Taqiyuddin An Nabhani, Islam telah memberikan solusi terhadap manusia dalam mewujudkan kepribadian Islami, yaitu dengan menjadikan aqidah Islam sebagai landasan berfikir, yang diatas landasan tersebut dibangun seluruh pemikiran serta dibentuk pemahamannya dalam memberikan solusi atas perbuatan-perbuatan manusia yang timbul dari kebutuhan jasmani dan nalurinya dengan hukum syara' yang terpancar dari aqidah Islam. Dengan demikian setiap orang yang berfikir berdasarkan aqidah Islam dan hawa nafsunya dikembalikan kepada aqidah islam makaseseorang tersebut memiliki kepribadian Islami. (An Nabhani, 2003)

Dengan demikian, ketika seluruh perbuatan seseorang dibangun berdasarkan aqliyah Islam dan nafsiyah Islam maka terwujudlah kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang memiliki ciri khas Islam. Pada penelitian ini kepribadian Islami pada diri seorang kepala sekolah dapat dilihat dari perbuatan-perbuatannya dan pemikiran-pemikirannya yang senantiasa terkait dengan akidah islam dan tauladan Rasulullah.

Sebagaimana perbuatan adalah aktifitas yang dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmani dan nalurinya. Dan perbuatan manusia terkait erat dengan mafahimnya serta tidak dapat dipisahkan. Sedangkan mafahim adalah pemahaman terhadap fakta/realitas berdasarkan landasan tertentu yang diyakini sebagai informasi yang tersimpan didalam otak. Pemahaman terbentuk pada seseorang ketika memusatnya antara fakta dengan informasi atau sebaliknya. (An Nabhani, 2003)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa konsep pribadi Islami dalam kitab syakhshiyatur Rasul karya Nizar abadzah adalah “satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah dan nafsiyah berdasarkan aqidah islam yang melahirkan perbuatan.” Dalam kata lain, kepribadian Islami adalah, terintegrasinya antara aqliyah dan nafsiyah yang melahirkan seluruh perbuatan manusia yang mana menjadikan aqidah Islam dan tauladan Rasulullah sebagai pondasi utamanya.

IV. KESIMPULAN

Nizar Abadzah menjelaskan dalam kitab Syakhshiyatun al Rasul, bahwa kepribadian Islami adalah kepribadian yang berpegang teguh dengan contoh dan tauladan Rasulullah dengan akidah Islam sebagai landasan berfikir, yang diatas landasan tersebut dibangun seluruh pemikirannya serta dibentuk pemahamannya dalam memberikan solusi atas perbuatan- perbuatan manusia yang timbul dari kebutuhan jasmani dan nalurinya dengan hukum-hukum syara' yang terpancar dari akidah tersebut.

Setiap orang yang berpikir berdasarkan akidah Islam dan hawa nafsunya dikembalikan kepada akidah Islam maka seseorang tersebut memiliki kepribadian Islami. Dalam pelaksanaannya, Akidah Islam harus dijadikan satu-satunya tolak ukur umum terhadap seluruh pemikiran dalam menghukumi fakta, maka terbangunlah pemahaman Islami yaitu aqliyah Islam. Dan ketika akidah Islam yang dijadikan satu-satunya tolak ukur umum dalam pemenuhan dorongan kebutuhan jasmani dan nalurinya secara praktis dan riil, maka terbangunlah pola sikap Islami yaitu nafsiyah Islam. Dengan demikian, ketika seluruh perbuatan seseorang dibangun berdasarkan aqliyah Islam dan nafsiyah Islam maka terwujudlah kepribadian islami, yaitu kepribadian yang memiliki ciri khas Islam. Berdasarkan hal ini, kepribadian islami didefinisikan sebagai, “satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah dan nafsiyah berlandaskan akidah Islam yang melahirkan perbuatan”. sikap islami yaitu nafsiyah Islam. Dengan demikian, ketika

seluruh perbuatan seseorang dibangun berdasarkan aqliyah Islam dan nafsiyah Islam maka terwujudlah kepribadian islami, yaitu kepribadian yang memiliki ciri khas Islam.

Dapat penulis simpulkan bahwa konsep kepribadian Islami dalam kitab syakhsiyatur Rasul karya Nizar abadzah adalah "satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah dan nafsiyah berdasarkan aqidah Islam yang melahirkan perbuatan." Dalam kata lain, kepribadian Islami adalah, terintegrasinya antara aqliyah dan nafsiyah yang melahirkan seluruh perbuatan manusia yang mana menjadikan aqidah Islam dan tauladan Rasulullah sebagai pondasi utamanya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Kementrian Agama RI. 2010. Syaamil Qur'an, Kementrian Agama RI
- Rahmat, Djalaludin, 1949. *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Mujib, Abdul, 2006., *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada.
- _____. 1999. *Fitrah dan Kepribadian Islam*, Jakarta: Darul Fatah.
- Aziz, Erwati, 2003. *Prinsip-prinsip Pendidikan*, Solo: Tiga Serangkai
- Muallifah, 2009. *Psyco Islamic parenting*, Yogyakarta: diva Press
- Yaka, Fathi, 2005. *Problematika Da'wah dan para Da'i*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Yusuf, 1980. *Sejarah Daulah Umayyah di Damaskus*, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang
- Abadzah, Nizar 2014. *Pribadi Muhammad*, Terj. Asy'ari Khatib, Jakarta: Penerbit Zaman
- Abadzah, Nizar 2012. *Syakhsiyatur al Rasul*, Beirut, Lebanon: Dar el Fikri
- Hafiz, Abdurrahman, 2007. *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, Bogor: Al Azhar press.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2002. *Ad- Daulatul al-Islamiyah*, Cet. ke- 7, Libanon: Dar al-Ummah.
- _____. 2003. *asy- Syakhshiyah al-Islamiyyah*, Cet. ke-VI, Libanon: Dar al-Ummah.
- Hidayat, Nurul, 2015, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ta'allum, IAIN Tulung Agung, Vol. 3, No.2, November 2015
- Purwanto Yadi. 2007. *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Refika Aditama.

Silahudin, Agus, 2018, *Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat dan Islam*, Jurnal Ilmiah Keislaman Al Fikra, Vol. 17, No.2, Juli-Desember 2018

Paryontri, Ramon Ananda, 2015, Jurnal UNISIA, VOL. XXXVII , No. 82, Januari 2015

Dar el Fikri Publishing, 2015 <https://www.lahaonline.com/articles/view/نزار-أبأظة:-أنا-مشغوف-بألوجه-الدمشقية!/>, diakses pada tanggal 25 Februari 2021, pkl. 15:10 WIB